

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 005 SEDINGINAN KECAMATAN
TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Rully Rismadona, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

rullyrismadona@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract: *This observation was conducted by the IPS learning results which not achieve School KKM target score set by 65. On this case, observations are required to enhance learning process and raise student achievements for IPS Subject. The observation is conducted to Class IV SD Negeri 005 Sedinginan Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir Period 2013/2014. By applied Cooperative teaching methods Type StudentTeams-Achievement Division(STAD) where first cycle conducted on February 28th, maret 7th,14th, 2014 and second cycle on Maret 21, Maret 28rd and 4 Aprilth 2014. The observed student on Class IV SD Negeri 005 Sedinginan are 24 students, the Observation was observe Teacher's activities, student's activities and learning result or students achievement. Look up to observed students learning result, will show the average score achieved by students is increased. On average basis score 62,29 with classical completion 41,66% (incomplete). Increased on first cycle Average score is 70,20 with classical completion 62,5%(incomplete) and second cycle 84,16 with classical completion 91,66%(complete). The observation shown the relations of teacher and students activities to learning result, teacher activities on first cycle first meeting is 75% within good category. Second meeting is 83,3% within good category, by the second cycle first meeting is 83,3% within good category, and second meeting is 95,8% within very good category. The observation conclude that applying Cooperative type learning method type StudentTeams-Achievement Division(STAD) is able to enhance / increase learning achievement on Students Class IV SD Negeri 005 Sedinginan Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir*

Keyword: *Cooperatif type STAD, social academic result*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 005 SEDINGINAN KECAMATAN
TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Rully Rismadona, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

rullyrismadona@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar IPS yang diharapkan belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 65. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Sedinginan Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir. TP.2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari, 7 Maret dan, 14 Maret 2014 untuk siklus I dan tanggal 21 Maret, 28 Maret dan 4 April 2014 untuk siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Sedinginan dengan jumlah 24 siswa, 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Pada skor dasar rata-rata nilai 62,29 dengan ketuntasan klasikal 41,66% (tidak tuntas), meningkat pada siklus I rata-rata nilai adalah 70,20 dengan ketuntasan klasikal 62,5% (tidak tuntas) dan siklus II yakni 84,16 dengan ketuntasan klasikal 91,66% (tuntas). Selanjutnya pada aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 75% dengan kategori baik, pertemuan 2 yaitu 83,3% kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 87,5% dengan kategori baik dan pertemuan 2 yakni 95,8% kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 58,3% kategori kurang, pertemuan 2 yakni 70,8% kategori cukup sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 83,3% dengan kategori baik dan pertemuan 2 yakni 95,8% kategori sangat baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Sedinginan Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu istilah yang bermula dari kata *social studies*, karena terjemahan secara harfiah dari *social studies* adalah ilmu sosial. Menurut Ischak (Noviana, 2010:1) pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran IPS di SD adalah: menurut Waterwroth, menyebutkan bahwa tujuan *social studies* (IPS) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, Menyadari pentingnya pembelajaran IPS pada setiap pendidikan, maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus berusaha merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajarpun akan bagus yakni mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 005 Sedinginan Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir, bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah, tidak mencapai target nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPS. Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Jumlah seluruh siswa adalah 24, siswa yang mencapai hasil belajar hanya 10 orang (41,67%) dan yang tidak mencapai hasil belajar 14 orang (58,33%).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar diarahkan agar siswa memahami gejala-gejala sosial dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan hal tersebut dapat terjadi apabila siswa terlibat dan mengalami sendiri pembelajaran di kelas. Tetapi kenyataan yang terjadi di SDN 005 Sedinginan, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran IPS dan berpengaruh pula terhadap hasil belajar mereka. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang pada prosesnya siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merangsang siswa aktif dan kreatif sehingga siswa paham akan pelajaran tersebut dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Guru pada proses pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang berpusat pada siswa. Disamping itu juga akan dapat suasana yang menyenangkan dan kondusif. Dengan suasana kondusif siswa akan dapat mengikuti proses pembelajaran yang penuh perhatian yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Sedingin, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2014. Subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 005 Sedingin sebanyak 24 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tentang peningkatan hasil belajar siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan data aktivitas siswa. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Sedingin. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali penyampaian materi dan satu kali ulangan harian. Pada siklus kedua juga terdiri dari dua kali penyampaian materi dan satu kali ulangan harian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai pengamat atau observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran untuk satu kali pertemuan, peneliti dan pengamat berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Diakhir siklus pertama dilakukan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan sampai terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengertian teknologi masa lalu dan masa kini.

Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di bangku paling belakang dan mengamati aktivitas guru sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas guru yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran E₁). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengamatan aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di belakang siswa dan mengamati aktivitas siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa (lampiran F₁). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

Pertemuan Kedua

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 7 Maret 2014 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit), jam pelajaran terakhir dengan materi pelajaran yaitu bahan baku dan hasil produksi. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang (hadir semua).

Refleksi Siklus I

Hasil ulangan harian I mengindikasikan ketuntasan klasikal belum tercapai, oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II. Selain itu berdasarkan lembar pengamatan selama melakukan tindakan, banyak sekali kekurangan yang dilakukan peneliti dan siswa, diantaranya :

1. Banyak siswa yang malu dan mengeluh untuk masuk dalam kelompok yang ditentukan peneliti, sehingga belum semua siswa terlibat aktif dalam berdiskusi didalam kelompok belajarnya.
2. Kurangnya bimbingan guru kepada siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok.
3. Masih malu-malu dalam mempersentasikan hasil diskusinya depan kelas dan banyak siswa yang tidak mau menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 Maret 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi komunikasi.

Pertemuan Kedua

Tahap pelaksanaan berisikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Maret 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi transportasi. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang (hadir semua).

Refleksi Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajarn pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Hasil refleski siklus I dan perbaikan diterapkan pada siklus II. Peneliti memberi pengertian dan motivasi kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, arahan yang diberikan peneliti dalam pengerjaan LKS dapat dimengerti siswa sehingga tisak ada lagi siswa yang mengerjakan LKS sendiri dalam kelompok, mereka berkerja sama mengerjakan LKS sehingga dalam mengerjakan evaluasi dan ulangan harian siklus II mengindikasikan ketuntasan klasikal telah tercapai, oleh karenanya tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya

Pembahasan Penelitian

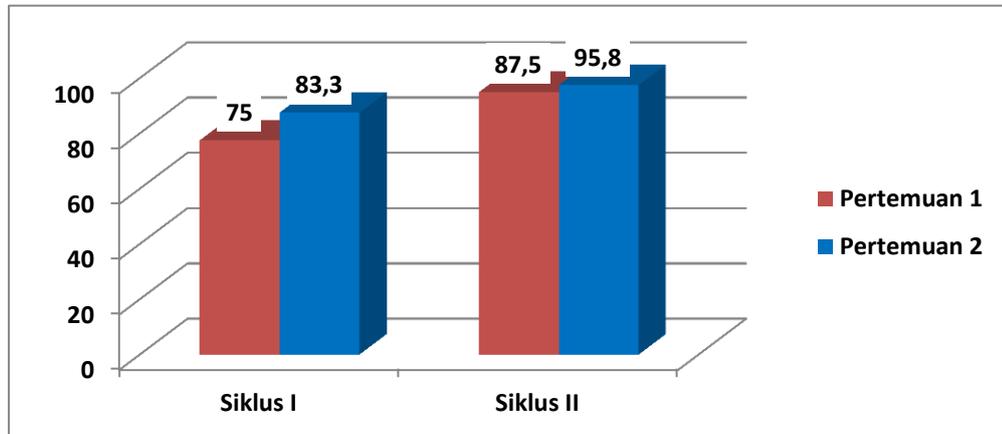
Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Peningkatan Aktivitas Guru tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Jumlah	18	20	21	23
2	Persentase	75%	83,3%	87,5%	95,8%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Hasil perbandingan tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa dalam penelitian aktivitas guru meningkat, persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 75% dengan kategori baik , dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua meingkat sebanyak 8,3% menjadi 83,3% kategori baik, guru sudah bisa menertibkan siswa. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 4% menjadi 87,5% kategori baik, pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 8,3% menjadi 95,8% kategori sangat baik karena guru sudah membenahi kritikan dari pengamat sehingga proses pembelajaran sudah bisa diatasi. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru tiap Peretmuan Siklus I dan II



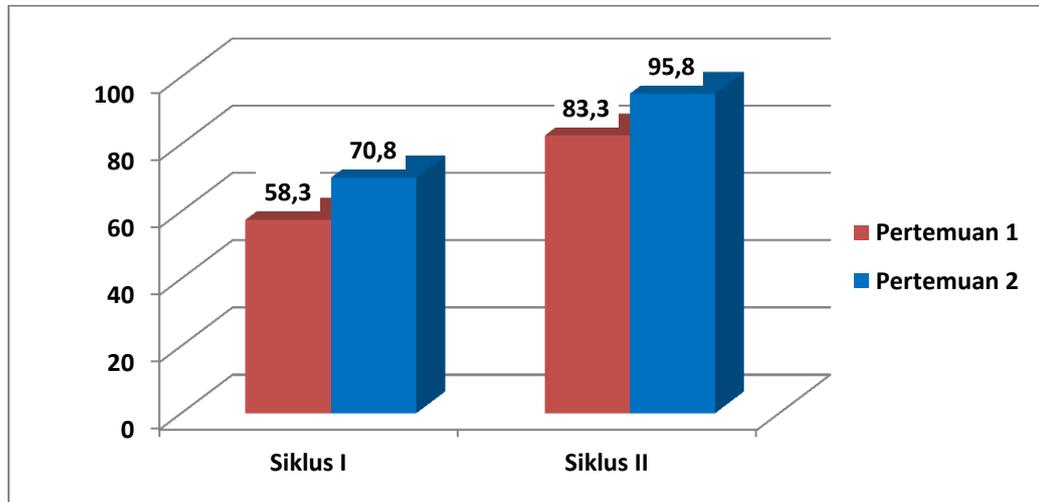
Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Peningkatan Aktivitas Siswa tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

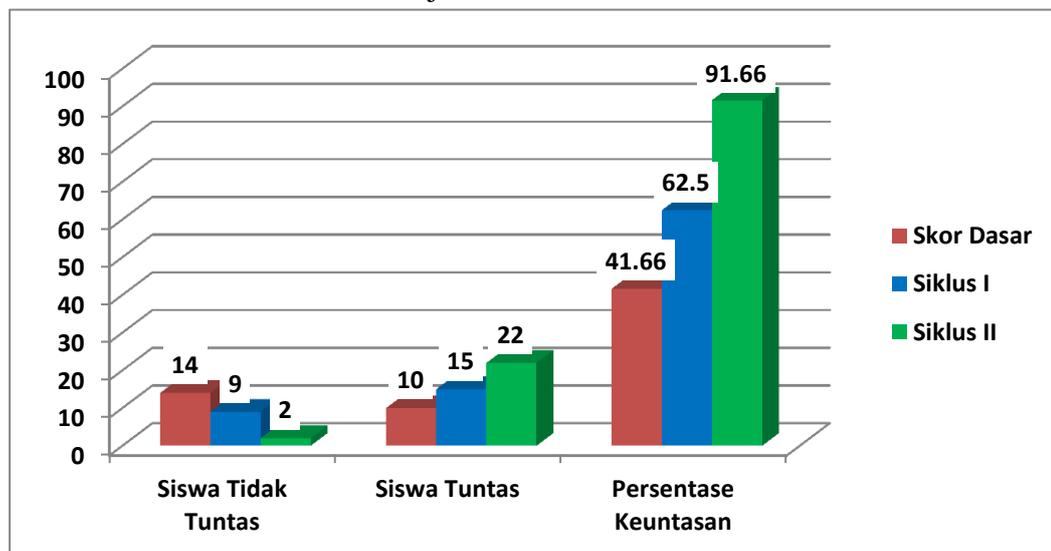
No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	14	17	20	23
2	Persentase	58,3%	70,8%	83,3%	95,8%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik

Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang dengan jumlah 14 dengan persentase 58,3%, pertemuan kedua berkategori cukup dengan jumlah 17 dengan persentase 70,8%, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan berkategori baik jumlah 20 dengan persentase 83,3%, pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan berkategori sangat baik jumlah 23 dengan persentase 95,8%. Dikarenakan telah mencapai 90% maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Perbandingan peningkatan aktivitas siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2
Grafik Peningkatan Aktivitas Siswatiap Peretmuan Siklus I dan II



Gambar 3
Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindak



Berdasar grafik di atas dapat dilihat bahwa pada setiap siklus jumlah siswa yang tuntas meningkat dibanding skor dasar. Sedangkan ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan, dari skor dasar 41,66% dinyatakan tidak tuntas karena kelas yang dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yakni 65. Dan meningkat pada siklus I menjadi 62,5%, meskipun meningkat tapi belum dinyatakan tuntas, lalu pada siklus II meningkat menjadi 91,66% dinyatakan tuntas karena telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Setelah diakan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD pelajaran IPS, secara perlahan cara belajar siswa berubah menjadi meningkat dan mencapai KKM. Secara umum berdasarkan analisis tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Sedingian khususnya materi perkembangan teknologi produksi, bahan baku dan hasil produksi, perkembangan teknologi komunikasi, serta perkembangan teknologi transportasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menuliskan beberapa kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 62,29 menjadi 70,20 dengan peningkatan sebesar 12,69%. Sedangkan peningkatan berikutnya antara skor dasar ke UH II dengan nilai rata-rata dari 62,29 menjadi 84,16 dengan peningkatan sebesar 35,10%.
2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 75% (baik) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 8,3% menjadi 83,3% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 4% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 87,5% (sangat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 95,8% (sangat baik) sebanyak 8,3%. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 58,3% (kurang) meningkat sebanyak 12,5% pada pertemuan 2 menjadi 70,8% (cukup) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12,5% menjadi 83,3% (baik) dan meningkat lagi dipertemuan 2 sebanyak 12,5% menjadi 95,8% (sangat baik). Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPS.
4. Bagi peneliti, yang ingin mengadakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. H. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isjoni. 2004. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sholikha, Afiatus. "Pengertian Depenisin Hasil Belajar " (Artikel Pendidikan). <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/#ixzz1L9QRhwLO> (Muslihati, diakses 2 Mei 2011).
- <http://lasmawan.blogspot.com/2010/10/tujuan-pembelajaran-ips-di-sekolah.html> (Waterwroth, diakses 8 Desember 2013)
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tirtarahardja, U. dan Sulo L. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenanda Media Grup.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenanda Media Grup.